

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, kematian maternal adalah kematian wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun. Salah satu ukuran yang dipakai untuk menilai baik buruknya keadaan pelayanan maternitas dalam suatu negara atau daerah adalah kematian maternal (Prawirohardjo, 1999).

Angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan angka kematian ibu di negara-negara tetangga kawasan asia tenggara (Depkes, 2002). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sudah terjadi penurunan dari 307/100.000 kelahiran hidup menjadi 248 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal dunia karena berbagai sebab. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan negara-negara lainnya di dunia hampir sama, di antaranya akibat perdarahan (28%), kelainan hipertensi dalam kehamilan (24%), infeksi (11%), serta akibat persalinan yang lama (8%) (Untoro, 2008).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2006, Angka kematian Ibu (AKI) di Yogyakarta adalah sebesar 44 orang dengan jumlah ibu hamil 51,391 dengan kabupaten/kota sebagai

orang, Kabupaten Gunung Kidul 8 orang, dan Kabupaten Sleman 12 orang.

Salah satu penyebab kematian maternal adalah infeksi. Infeksi merupakan penyebab ketiga kematian maternal. Infeksi kala nifas jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian. Persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan pada jalan lahir, luka tersebut biasanya ringan, tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya (Purwaningsih, 2005).

Salah satu diantaranya adalah terjadinya robekan pada *perineum*. Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan sering juga pada persalinan berikutnya. Perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman ke dalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan infeksi kala nifas (Purwaningsih, 2005).

Infeksi nifas yang terjadi di *traktus genitalia* setelah kelahiran yang diakibatkan oleh kolonisasi bakteri berkaitan erat dengan peningkatan resiko infeksi post partum. Infeksi luka episiotomy dapat menyebabkan syok septic yang membahayakan nyawa (Cunninghum, 2005). Luka perineum akibat episiotomi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar daerah tersebut sembuh dengan cepat. Perawatan luka robekan jalan lahir merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam *personal hygiene* ibu post partum

Personal hygiene post partum perlu untuk memenuhi kebutuhan ibu setelah melahirkan, diantaranya adalah untuk mencegah infeksi post partum. *Personal hygiene* tidak hanya bertujuan untuk mencegah infeksi, tetapi merupakan kebutuhan dasar yang harus selalu dipenuhi untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologik. *Personal hygiene* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah budaya, nilai sosial pada individu dan keluarga, pengetahuan tentang perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Hidayat, 2006).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah terjadinya infeksi yang dapat menyebabkan kematian ibu setelah persalinan (Notoatmojo, 2003), meningkatkan kepuasan pasien, memperbaiki kualitas kehidupan, memastikan kelangsungan perawatan, secara efektif mengurangi insiden komplikasi penyakit, memasyarakatkan masalah kepatuhan terhadap rencana pemberian perawatan kesehatan dan menurunkan ansietas dan memaksimalkan kemandirian dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari (Bastable, 2002).

Pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Berdasarkan perannya sebagai perawat pendidik, peraw

pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap selama

yang berfokus pada pasien. Perubahan perilaku pada pasien selama proses pembelajaran berupa perubahan pola pikir, sikap dan ketrampilan yang spesifik (Suliha dkk, 2002).

Pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* berperan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien. Melaksanakan pendidikan kesehatan berarti menambah pengetahuan pasien, dengan demikian diharapkan pasien terdorong untuk sembuh dan kemandirian pasien akan meningkat, sehingga kesehatan pasien juga akan meningkat (Mahpudin, 2002).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bulan Desember 2008, persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Mergangsan adalah 21 ibu post partum. Bulan April 2009 persalinan di Puskesmas Mergangsan adalah 74 orang dan persalinan Bulan Mei 2009 di Puskesmas Mergangsan adalah 68 orang. Hasil wawancara dengan ibu post partum yang melahirkan di Puskesmas Mergangsan bahwa perawat tidak memberikan edukasi tentang pentingnya *personal hygiene* setelah melahirkan. Data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan di Yogyakarta masih harus ditingkatkan khususnya pendidikan kesehatan bagi ibu post partum agar dapat menjaga kebersihan diri pasca persalinan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap ibu post

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap ibu post partum".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap ibu post partum

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat melahirkan.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.
- c. Diketuainya sikap tentang *personal hygiene* pada ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu post partum sesudah diberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene*.
- e. Diketuainya sikap tentang *personal hygiene* pada "

sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pa

- f. Diketahuinya pengetahuan tentang *personal hygiene* pada ibu post partum yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.
- g. Diketahuinya sikap tentang *personal hygiene* pada ibu post partum yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi perawat/bidan Puskesmas dalam memotivasi dan meningkatkan kinerja perawat/bidan dalam memberikan perawatan dan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada ibu post partum selama di rawat di Puskesmas.

2. Bagi Perawat

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional terutama dalam aspek memberikan perawatan dan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada ibu post partum selama dirawat di Pelayanan Kesehatan.

3. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar terutama mengenai perawatan dan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada pasien. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa PSIK FK UMY , khususnya

total sampling, banyaknya sampel 60 dari total populasi kelas V SD yang diteliti. penelitian ini difokuskan pada penyuluhan *personal hygiene* anak. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh penyuluhan dan peragaan *personal hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan psikomotor anak dan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan *personal hygiene* yang diberikan pada ibu post partum dan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mesgangsari Kota Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Mukhlisin (2005) dengan judul **"Gambaran Pemenuhan *Personal Hygiene* pada pasien selama menjalani Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Yogyakarta"**, Penelitian ini menggambarkan proses pemenuhan *personal hygiene* klien yang menjalani hospitalisasi sampai klien tersebut diperbolehkan pulang, subjek pada penelitian ini adalah perawat dan pasien rawat inap. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat belum efektif dan klien merasa kurang puas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada pendidikan kesehatan *personal hygiene* pada ibu post partum terhadap pengetahuan dan sikap ibu post partum

Penelitian yang dilakukan oleh Mahpudin (2002) dengan judul **"Evaluasi Peran Perawat Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Dibangsal Saraf RSUP Dr.Sarjito"**, Penelitian ini memberikan gambaran peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Hasil dari penelitian ini adalah peran perawat dalam pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menurut perawat secara umum termasuk kategori cukup baik sedangkan menurut pasien dan keluarganya secara umum termasuk kategori kurang baik. Penelitian yang dilakukan penulis lebih difokuskan pada peneliti yang memberikan pendidikan kesehatan dan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap ibu post partum dan tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakaukan oleh Faridatun Rizkianti (2008) dengan judul **" Persepsi Ibu Post Partum Terhadap Peran Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan *Personal Hygiene* Pasca Persalinan Di Ruang Melati RSUD Sleman Yogyakarta"**. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi ibu post partum terhadap peran perawat dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* pasca persalinan. Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) persepsi ibu post partum terhadap peran perawat dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yang dipilih meng

data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat. Hasil penelitian ini adalah persepsi ibu post partum terhadap peran perawat dalam memenuhi kebutuhan personal hygiene pasca persalinan di Ruang Melati RSUD Sleman Yogyakarta adalah kurang baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada pendidikan kesehatan *personal hygiene* pada ibu post partum terhadap pengetahuan dan sikap.